

Obat Tepat, Gigi Sehat: Edukasi Dagusibu, Teknik Menyikat Gigi, dan Deteksi Dini Karies pada Anak di Desa Dempol, Sampang

Moh Slamet Rudianto¹, Holilur Rochman², Nasrudin³, Achmad Zakaria⁴

^{1,2,3,4} Universitas Pesantren Tinggi Darul 'Ulum Jombang, Indonesia

Received : 17 September 2026, Revised : 29 September 2026, Published : 06 Oktober 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Moh Slamet Rudianto

E-mail: moh.slametrudianto@gmail.com

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut serta penggunaan obat yang rasional masih menjadi permasalahan kesehatan di wilayah pedesaan, termasuk di Desa Dempol, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang. Rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai cara menyimpan dan menggunakan obat yang benar, teknik menyikat gigi yang tepat pada anak, serta keterbatasan deteksi dini karies gigi menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kegiatan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya orang tua dan anak usia sekolah, mengenai Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) obat, teknik menyikat gigi yang benar, dan deteksi dini karies gigi. Metode pelaksanaan meliputi penyuluhan, demonstrasi, praktik langsung, skrining gigi, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Sasaran kegiatan adalah 40 orang tua/wali murid dan 20 anak usia sekolah dasar (6–12 tahun). Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan (skor rata-rata dari 8,52 menjadi 16,84; $p = 0,000$), serta ditemukan 13 anak (65%) mengalami karies aktif dan 5 anak (25%) mengalami karies dini yang selanjutnya dirujuk ke fasilitas kesehatan. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model intervensi kesehatan berbasis masyarakat di wilayah pesisir dan pedesaan

Kata kunci - dagusibu, deteksi dini, desa dempol, karies gigi, menyikat gigi

Abstract

Dental and oral health, as well as rational medication use, remain significant health issues in rural areas, including Dempol Village, Ketapang District, Sampang Regency. The low level of community knowledge regarding proper medication storage and use, correct tooth-brushing techniques for children, and limited early detection of dental caries formed the basis for this community service program. The program aimed to improve the knowledge and skills of the community, particularly parents and school-aged children, concerning Dagusibu (Get, Use, Store, and Dispose of medications properly), correct tooth-brushing techniques, and early detection of dental caries. The implementation methods included health education, demonstrations, hands-on practice, dental screening, and evaluation through pre-tests and post-tests. The target participants were 40 parents/guardians and 20 school-aged children (6–12 years). The results showed a significant increase in participants' knowledge (mean score increased from 8.52 to 16.84; $p = 0.000$), and 13 children (65%) were found to have active caries and 5 children (25%) had early caries, all of whom were referred to the local health center. This program is expected to serve as a model for community-based health interventions in coastal and rural areas.

Keywords - dagusibu, dental caries, dempol village, early detection, tooth brushing

How To Cite : Rudianto, M. S., Rochman, H. ., Nasrudin, N., & Zakaria, A. (2026). Obat Tepat, Gigi Sehat: Edukasi Dagusibu, Teknik Menyikat Gigi, dan Deteksi Dini Karies pada Anak di Desa Dempol, Sampang. *Jurnal Pengabdian Sosial*, 3(12), 1255-1265. <https://doi.org/10.59837/6dyhzb25>

Copyright ©2026 Moh Slamet Rudianto, Holilur Rochman, Nasrudin Nasrudin, Achmad Zakaria

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan. Masalah kesehatan gigi, terutama karies, masih menjadi permasalahan utama pada anak-anak di Indonesia. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak usia sekolah masih sangat tinggi, yaitu mencapai lebih dari 90% (Kemenkes RI, 2025). Karies yang tidak ditangani dapat menyebabkan nyeri, infeksi, gangguan makan, hingga menurunkan kualitas hidup anak (Susilawati et al., 2023) (Kemenkes, 2019). Tingginya angka karies ini tidak dapat dipisahkan dari perilaku kesehatan masyarakat yang masih keliru, tidak hanya dalam menjaga kebersihan gigi mulut, tetapi juga dalam penggunaan obat-obatan sehari-hari (Nashiroh et al., 2024) (Ripana et al., 2024).

Permasalahan perilaku kesehatan masyarakat di atas menegaskan bahwa masalah kesehatan gigi anak berakar pada perilaku kesehatan yang kompleks. Salah satu perilaku yang turut memperburuk kondisi kesehatan masyarakat adalah kebiasaan penggunaan obat yang tidak tepat (Dirgantara et al., 2024). Banyak masyarakat menyimpan obat di tempat yang lembap dan terkena sinar matahari langsung, menggunakan obat kadaluarsa, tidak menghabiskan antibiotik sesuai resep, serta menyimpan obat tanpa label yang jelas (Kemenkes, 2023). Kesalahan ini dapat menimbulkan risiko resistensi antibiotik, keracunan, hingga kegagalan pengobatan. Oleh karena itu, edukasi mengenai Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat dengan benar) menjadi sangat penting. Dengan demikian, terdapat dua persoalan kesehatan yang saling berkaitan di masyarakat: kesehatan gigi mulut anak yang buruk dan perilaku penggunaan obat yang keliru. Keduanya memerlukan intervensi edukatif yang tidak terpisah.

Keterkaitan antara kedua persoalan tersebut semakin terlihat jelas pada konteks masyarakat dengan keterbatasan akses informasi kesehatan, seperti yang terjadi di Desa Dempol, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang. Berdasarkan observasi awal, masih banyak orang tua yang belum mengetahui cara menyimpan dan menggunakan obat dengan benar, anak-anak belum menerapkan teknik menyikat gigi yang tepat, dan belum terdapat program deteksi dini karies gigi yang rutin dilaksanakan di sekolah maupun posyandu. Kondisi ini diperparah oleh gambaran kesehatan wilayah yang lebih luas. Desa Dempol mencerminkan tantangan kesehatan masyarakat pedesaan pesisir Madura yang ditandai dengan prevalensi stunting yang terus meningkat dari 11,2% (2023) menjadi 18,5% (2025) (Mufidah et al., 2022), tingginya angka karies gigi anak yang mencapai 62,50% pada siswa sekolah dasar di wilayah Sampang dengan rasio pencabutan gigi jauh melampaui penambalan gigi akibat rendahnya pengetahuan orang tua dan anak tentang pemeliharaan kebersihan gigi mulut (Mufidah et al., 2022), serta masih adanya kesenjangan perilaku swamedikasi yang benar meskipun tingkat pengetahuan masyarakat Kecamatan Sampang tergolong baik (85%) (Yarmaliza et al., 2020). Artinya, permasalahan di Desa Dempol bukan sekadar kurangnya pengetahuan, melainkan juga kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kesehatan sehari-hari—sebuah kondisi yang menuntut pendekatan edukatif yang aplikatif dan terpadu.

Urgensi pendekatan terpadu ini semakin kuat ketika menelaah kegiatan pengabdian yang telah dilakukan sebelumnya. Beberapa program serupa memang telah dilaksanakan, namun masih terbatas pada satu aspek intervensi saja. Alpiani (2024) melaporkan bahwa edukasi Dagusibu di wilayah pesisir meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 45% (Alpiani et al., 2024). Sementara itu, Yuliana dan Prasetya (2022) menemukan bahwa program sikat gigi bersama di sekolah dasar mampu menurunkan angka karies sebesar 30% (Yuliani & Dety, 2023). Kedua kegiatan tersebut menunjukkan hasil positif, tetapi masing-masing berdiri sendiri: yang satu berfokus pada obat, yang lain pada kebersihan gigi. Belum ada kegiatan yang menyatukan keduanya, apalagi menambahkan komponen deteksi dini karies sebagai bagian dari intervensi.

Kesenjangan inilah yang menjadi dasar penelitian dan pengabdian ini. Research gap yang teridentifikasi adalah belum adanya program pengabdian yang menggabungkan edukasi Dagusibu, pelatihan teknik menyikat gigi yang benar, dan deteksi dini karies gigi dalam satu paket intervensi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

terpadu, khususnya di wilayah Madura. Padahal, ketiga aspek tersebut saling berkaitan erat: perilaku penggunaan obat yang benar dan kebersihan gigi mulut yang baik merupakan bagian dari literasi kesehatan yang holistik, sementara deteksi dini karies memungkinkan intervensi yang tepat waktu dan mencegah komplikasi lebih lanjut. Selain itu, belum ada kegiatan yang secara spesifik menyasar Desa Dempol dengan pendekatan integratif seperti ini, padahal karakteristik desa tersebut—keterbatasan akses informasi, tingginya prevalensi karies, dan rendahnya pemahaman Dagusibu—menjadikannya prioritas intervensi.

Novelty dari kegiatan ini terletak pada pendekatan integratif yang tidak hanya berfokus pada satu aspek kesehatan, tetapi menyatukan tiga komponen penting—penggunaan obat yang rasional, kebersihan gigi mulut, dan deteksi dini karies—dalam satu program pemberdayaan masyarakat yang kontekstual dan berkelanjutan. Pendekatan ini diharapkan mampu menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan praktik kesehatan, sekaligus menjawab kebutuhan spesifik masyarakat Desa Dempol yang belum tersentuh program serupa.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menyimpan dan menggunakan obat yang benar; (2) melatih orang tua dan anak cara menyikat gigi yang benar; dan (3) melakukan deteksi dini karies gigi pada anak. Manfaat kegiatan ini adalah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, khususnya kesehatan gigi dan mulut anak, serta mencegah penyalahgunaan dan kesalahan penggunaan obat.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan selama satu minggu (7 hari) pada tanggal 6 – 12 Juli 2026, dengan durasi intervensi aktif pada 5 hari kerja. Waktu ini dipilih karena bertepatan dengan libur sekolah dan jadwal posyandu, sehingga orang tua, anak, kader posyandu, dan guru dapat hadir bersamaan dan terpusat. Meskipun dalam waktu singkat, seluruh tujuh tahapan dalam 7 hari bisa dijalankan secara berurutan.

Tabel 1. Waktu Pelaksanaan dan Tahapan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Hari, Tanggal	Tahap	Kegiatan	Metode
Senin, 06 Juli 2026	1	Persiapan & perizinan	Koordinasi dengan kepala desa, puskesmas, sekolah
Selasa, 07 Juli 2026	2	Pre-test	Kuesioner pengetahuan obat & kesehatan gigi
Selasa, 07 Juli 2026	3	Edukasi Dagusibu	Ceramah + leaflet + video
Rabu, 08 Juli 2026	4	Pelatihan sikat gigi	Demonstrasi + praktik dengan phantom gigi
Kamis, 09 Juli 2026	5	Deteksi dini karies	Pemeriksaan gigi sederhana (kaca mulut, senter)
Jum'at, 10 Juli 2026	6	Post-test & evaluasi	Kuesioner + observasi
Jum'at, 10 Juli 2026	7	Rujukan	Anak dengan karies dirujuk ke puskesmas

Kegiatan dilaksanakan dalam tujuh tahap sesuai tabel di atas dengan rincian sebagai berikut:

Tahap 1 – Persiapan & Perizinan (Hari 1)

Koordinasi dengan kepala desa, puskesmas dan sekolah. Penyusunan instrumen, validasi, dan rekrutmen peserta (40 Orang Tua, 20 Anak, Kader Posyandu, Guru).

Tahap 2 – Pre-Test (Hari 2)

Pengisian kuisioner pengetahuan obat & kesehatan gigi (20 item) oleh orang tua. Data pre-test menjadi baseline.

Tahap 3 – Edukasi Dagusibu (Hari 2)

Ceramah interaktif + leaflet + video tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) dengan benar.

Tahap 4 – Pelatihan Sikat Gigi (Hari 3)

Demonstrasi teknik menyikat gigi yang benar + praktik dengan phantom gigi. Anak didampingi kader/guru. Observasi ketrampilan menggunakan rubrik.

Tahap 5 – Deteksi Dini Karies (Hari 4)

Pemeriksaan gigi sederhana menggunakan kaca mulut dan senter. Pencatatan pada odontogram sederhana. Validasi 20% sampel oleh tim pengabdian

Tahap 6 – Post-Test & Evaluasi (Hari 5)

Pengisian kuisioner post-test oleh orang tua. Observasi ulang ketrampilan sikat gigi anak. Analisis data dengan Wilcoxon Signed Rank Test.

Tahap 7 – Rujukan (Hari 5)

Anak dengan karies dirujuk ke puskesmas. Pencatatan rujukan dan tindak lanjut.

Dalam pengabdian ini ada beberapa pihak yang terlibat dan menjadi sasaran utama dari pengabdian ini yaitu:

Tabel 2. Pihak yang Terlibat

Pihak	Status Ketrlibatan	Peran Spesifik
Kader Posyandu	Penerima pelatihan & pelaksana	(1) Membantu edukasi Dagusibu kepada orang tua; (2) Mendampingi praktik sikat gigi anak; (3) Membantu skrining karies awal
Guru	Penerima pelatihan & pelaksana	(1) Mengintegrasikan edukasi Dagusibu & kesehatan gigi; (2) Memfasilitasi sikat gigi bersama; (3) Membantu deteksi dini karies siswa
Orang tua/wali	Sasaran utama intervensi (n=40)	Menerima edukasi Dagusibu, belajar teknik sikat gigi, menerima hasil deteksi karies anak
Anak usia SD (6–12 tahun)	Sasaran akhir (n=20)	Menerima pelatihan sikat gigi dan deteksi karies
Tim pengabdian	Fasilitator & evaluator	Melatih kader/guru, memvalidasi skrining, menganalisis data

Sasaran kegiatan ini adalah 40 orang tua/wali murid dan sebanyak 20 anak usia sekolah dasar (6–12 tahun) adalah subyek pengukuran dampak, sedangkan kader posyandu dan guru berfungsi sebagai agen perubahan yang memastikan keberlanjutan program di Desa Dempol, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang.

Dalam pengukuran indikator keberhasilan dalam pengabdian ini dibagi kedalam empat level hasil

Tabel 3. Indikator Keberhasilan

Level Hasil	Instrumen	Target	Kriteria/Uji
Pengetahuan Orang Tua	Kuisioner Pre-Posttest	Peningkatan skor rata-rata $\geq 20\%$	Uji Wilcoxon Signed Rank Test ($p < 0,05$)
Ketrampilan Sikat Gigi Anak	Lembar Observasi Berbasis Rubrik	$\geq 70\%$ anak kategori “terampil”	Observasi Langsung
Deteksi Dini Karies	Lembar Pemeriksaan Gigi (Odontogram Sederhana)	$\geq 80\%$ anak terdeteksi karies mendapat rujukan	Validasi 20% sampel

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kapasitas Kader & Guru	Pre-test & Post-test pengetahuan; Observasi Ketrampilan Edukasi	Skor $\geq 80\%$ pada post-test; mampu mendemonstrasikan tanpa supervisi	Observasi
------------------------	---	--	-----------

Instrumen yang digunakan meliputi: (1) kuesioner pre-posttest yang terdiri atas 20 pertanyaan (10 tentang Dagusibu dan 10 tentang kesehatan gigi); (2) lembar pemeriksaan gigi (odontogram sederhana)(Ulliana et al., 2024) ; (3) leaflet dan poster; serta (4) phantom gigi dan sikat gigi. Sedangkan data pre-test dan post-test dianalisis menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test (Welsch & Neuhäuser, 2025) karena data tidak berdistribusi normal. Analisis deskriptif digunakan untuk data karakteristik peserta dan hasil deteksi karies.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diikuti oleh 60 peserta yang terdiri atas 40 orang tua/wali murid (66,7%) dan 20 anak usia sekolah dasar (33,3%). Mayoritas orang tua berjenis kelamin perempuan (70%), dengan latar belakang pendidikan terbanyak adalah SD (37,5%) dan SMP (35%). Pekerjaan peserta didominasi oleh petani (45%) dan nelayan (25%), yang mencerminkan karakteristik masyarakat pesisir dan agraris di Desa Dempol.

Tabel 4. Karakteristik Peserta Kegiatan

Karakteristik	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Kelompok Peserta	Orang tua/wali	40	66,7
	Anak usia sekolah	20	33,3
Jenis Kelamin (Orang tua)	Laki-laki	12	30,0
	Perempuan	28	70,0
Usia Anak	6–8 tahun	8	40,0
	9–10 tahun	7	35,0
	11–12 tahun	5	25,0
Pendidikan Orang Tua	SD	15	37,5
	SMP	14	35,0
	SMA Sederajat	9	22,5
	Perguruan Tinggi	2	5,0
Pekerjaan	Petani	18	45,0
	Nelayan	10	25,0
	Wiraswasta	7	17,5
	Lain-lain	5	12,5
Total		60	100

Sebelum dan sesudah pelaksanaan pengabdian dilakukan pre-test dan post-test untuk mengetahui tingkat pengetahuan dari para peserta (Pay et al., 2023) (Ramadhiani, 2023) . Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Rata-rata skor total meningkat dari 8,52 menjadi 16,84 ($p = 0,000$). Peningkatan terbesar terjadi pada komponen Dagusibu (+3,89 poin), diikuti komponen sikat gigi (+2,20 poin) dan karies (+2,23 poin).

Tabel 5. Perbandingan Skor Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Edukasi

Komponen Pengetahuan	Pre-test (Mean ± SD)	Post-test (Mean ± SD)	Selisih	Nilai p
Dagusibu (skor 0–10)	4,32 ± 1,45	8,21 ± 1,12	+3,89	0,000*
Sikat gigi (skor 0–5)	2,15 ± 0,98	4,35 ± 0,72	+2,20	0,000*
Karies (skor 0–5)	2,05 ± 0,89	4,28 ± 0,65	+2,23	0,000*
Total (skor 0–20)	8,52 ± 2,34	16,84 ± 1,98	+8,32	0,000*

*Keterangan: signifikan pada $p < 0,05$ (Uji Wilcoxon)

Selain itu ketrampilan sikat gigi pada anak diukur menggunakan lembar observasi berbasis rubrik penilaian dengan indikator (Lailatus Sa'adah, 2023) sebagai berikut:

Tabel 6. Prosedur Penilaian Ketrampilan Sikat Gigi

No.	Indikator	Kriteria
1	Posisi Sikat	Sudut 45°
2	Gerakan Menyikat	Horizontal pendek (scrub) atau memutar
3	Durasi	Minimal 2 menit
4	Cakupan	Seluruh permukaan gigi (labial, bukal, lingual, oklusal)
5	Berkumur	Cukup 1 kali

Dari 20 anak yang diperiksa, sebanyak 13 anak (65%) mengalami karies aktif, 5 anak (25%) mengalami karies dini (white spot), dan hanya 2 anak (10%) yang bebas karies. Temuan ini menunjukkan bahwa prevalensi karies pada anak di Desa Dempol sangat tinggi. Prevalensi sendiri adalah ukuran epidemiologi yang menggambarkan jumlah atau proporsi individu dalam suatu populasi yang memiliki kondisi, penyakit, atau karakteristik tertentu pada suatu titik waktu atau periode tertentu (Nanda et al., 2025). Dalam konteks kesehatan gigi dan mulut, prevalensi karies gigi menunjukkan berapa banyak orang dari suatu populasi yang mengalami karies gigi pada waktu tertentu (Wulandari, 2019). Dalam kegiatan pengabdian ini ditemukan sebanyak 13 anak (65%) mengalami karies aktif pada gigi.

Tabel 7. Distribusi Status Karies Gigi Anak

Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Anak diperiksa	20	100
Anak dengan karies	13	65,0
Anak dengan karies dini (white spot)	5	25,0
Anak tanpa karies	2	10,0

Tabel 8. Distribusi Karies Berdasarkan Elemen Gigi

Elemen Gigi	Jumlah Kasus	Persentase (%)
Molar sulung (55, 65, 75, 85)	18	56,3
Insisivus sulung (51, 61)	5	15,6
Molar permanen (16, 26, 36, 46)	6	18,8
Kaninus sulung (53, 63)	3	9,4
Total	32	100

Distribusi karies berdasarkan elemen gigi menunjukkan bahwa gigi molar sulung (55, 65, 75, 85) paling sering terkena, yaitu 18 kasus (56,3%) dari 20 anak yang diperiksa. Kasus terbanyak kedua

yaitu sebanyak 5 kasus (15,6%) yang menunjukkan bahwa insisivus sulung (51,61) dari 20 anak yang diperiksa. Kasus terbanyak ketiga yaitu molar permanen (16, 26, 36, 46) sebanyak 6 kasus (18,8%). Serta kasus paling sedikit ditemukan dari 20 anak yaitu Kanisus sulung (53, 63) sebanyak 3 kasus (9,4%). Hal ini sesuai dengan temuan Aqidatunisa (Aqidatunisa et al., 2022) yang menyatakan bahwa molar sulung memiliki permukaan oklusal yang dalam dan sulit dijangkau sikat gigi, sehingga rentan terhadap karies. Selain itu, gigi molar permanen juga ditemukan mengalami karies pada 6 kasus (18,8%), yang menunjukkan bahwa masalah karies tidak hanya terbatas pada gigi sulung.

Tingginya angka karies ini dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sainuddin et al., 2023) : (1) perilaku menyikat gigi yang belum benar (durasi < 2 menit, gerakan tidak tepat); (2) konsumsi makanan manis yang tinggi (Andriani et al., 2024); (3) kurangnya akses pemeriksaan gigi rutin ke fasilitas kesehatan; dan (4) faktor sosial-ekonomi yang membatasi pembelian sikat gigi dan pasta gigi berfluoride. Karena keterbatasan waktu dalam kegiatan pemeriksaan, semua anak yang terdeteksi karies dirujuk ke Puskesmas Ketapang untuk penanganan lebih lanjut.

Faktor Pendukung dan Penghambat

Faktor pendukung kegiatan meliputi: antusiasme masyarakat yang tinggi, dukungan penuh dari Kepala Desa, kader posyandu Dempol, ketersediaan alat peraga yang memadai, serta dukungan Puskesmas Ketapang dalam proses rujukan. Sedangkan faktor penghambat meliputi: keterbatasan alat pemeriksaan gigi (hanya kaca mulut dan senter), jarak tempuh yang jauh bagi sebagian warga, masih beredarnya mitos tentang obat, serta keterbatasan waktu kegiatan yang hanya berlangsung satu hari.

Implikasi dan Keberlanjutan Program

Kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi edukasi berbasis komunitas mampu meningkatkan pengetahuan dan mendeteksi dini karies pada anak. Namun, perubahan pengetahuan saja tidak cukup tanpa perubahan perilaku yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan: (1) pembentukan kader kesehatan gigi di Desa Dempol yang dilatih secara berkala; (2) integrasi program ke dalam kegiatan posyandu dan sekolah; (3) monitoring dan evaluasi berkala setiap 6 bulan; dan (4) kerja sama lintas sektor antara desa, puskesmas, sekolah, dan perguruan tinggi.



Gambar 1. Pemberian Edukasi mengenai Dagusibu Obat



Gambar 2. Pemberian Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut



Gambar 3. Pemeriksaan dan Deteksi Dini Gigi pada Anak



Gambar 4. Pemeriksaan Kesehatan pada Orang Tua/Wali

Kegiatan edukasi ini memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengetahui kondisi bagaimana cara menggunakan dan menyimpan obat dengan baik (Karminingtyas et al., 2024). Selain itu melalui pemeriksaan gigi, masyarakat dapat mengenali potensi risiko penyakit yang mungkin dialami serta mendapatkan penjelasan dan saran dari tenaga kesehatan (Rahmi et al., 2023). Pemeriksaan ini juga berfungsi sebagai upaya deteksi dini agar masyarakat dapat segera melakukan tindakan pencegahan dan pengendalian terhadap kondisi kesehatannya (Mairani et al., 2025). Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa masyarakat mulai menyadari pentingnya penggunaan dan penyimpanan obat serta kesehatan gigi.

Kegiatan ini sejalan dengan tujuan promosi kesehatan yang menekankan pada upaya preventif dan edukatif untuk menurunkan risiko penyakit yang menular di kalangan masyarakat (Oktavilantika et al., 2023). Pemberian edukasi ini diharapkan mampu mendorong masyarakat agar lebih peduli terhadap kesehatan dirinya sendiri serta keluarganya (Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, M., Mustar, R., Ramdany Radeny, M., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., & Sitanggang, 2024). Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta partisipasi aktif masyarakat terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan berkala. Diharapkan kegiatan serupa dapat terus dilaksanakan secara berkala dan berkelanjutan sebagai bentuk dukungan dan upaya terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah pedesaan khususnya di desa Dempol, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Hutabarat (2022) yang melaporkan bahwa edukasi Dagusibu melalui metode ceramah dan leaflet mampu meningkatkan pengetahuan masyarakat sebesar 40–60% (Hutabarat et al., 2022). Peningkatan pengetahuan yang tinggi dalam kegiatan ini (97,6%) dimungkinkan karena adanya kombinasi metode: ceramah, video, demonstrasi, dan praktik langsung. Hal ini sesuai dengan teori kerucut pengalaman Edgar Dale, di mana pembelajaran melalui "melakukan" (doing) memberikan retensi pengetahuan hingga 90%, jauh lebih tinggi dibanding hanya "membaca" (10%) atau "mendengar" (20%) (Saptawulan et al., 2025).

Pada komponen kesehatan gigi, peningkatan pengetahuan tentang teknik menyikat gigi dan karies juga signifikan ($p = 0,000$) sehingga meningkatkan ketrampilan dalam menyikat gigi dan mencegah terjadinya karies pada gigi (Wowor et al., 2024). Hasil ini mendukung temuan WHO (2020) bahwa edukasi kesehatan gigi berbasis sekolah dan komunitas merupakan intervensi yang efektif dan murah untuk mencegah karies pada anak. Peningkatan pengetahuan ini menjadi langkah awal perubahan perilaku, sebagaimana dijelaskan dalam Health Belief Model (Anuar et al., 2020) bahwa pengetahuan yang baik akan membentuk persepsi kerentanan dan keseriusan terhadap penyakit, yang selanjutnya mendorong perilaku pencegahan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Dempol, Kecamatan Ketapang, Kabupaten Sampang, dapat disimpulkan bahwa yang pertama Edukasi Dagusibu meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang cara menyimpan dan menggunakan obat dengan benar, dengan peningkatan skor rata-rata dari 4,32 menjadi 8,21 ($p = 0,000$). Kedua, Pelatihan sikat gigi yang diberikan memberikan pengetahuan bagaimana menyikat gigi yang baik dan benar sehingga dapat meningkatkan keterampilan anak saat menyikat gigi, dengan peningkatan skor dari 2,15 menjadi 4,35 ($p = 0,000$). Ketiga, Deteksi dini karies menemukan 13 anak (65%) mengalami karies aktif dan 5 anak (25%) mengalami karies dini, yang seluruhnya dirujuk ke Puskesmas Ketapang. Keterbatasan dalam pengabdian ini adalah pelaksanaan dilakukan dalam waktu singkat sehingga perubahan perilaku jangka panjang belum bisa dipastikan. Sehingga perlu adanya keberlanjutan program untuk memastikan pengetahuan DAGUSIBU dan ketrampilan anak dalam menyikat gigi dengan benar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak terkait yaitu Kepala Desa Dempol,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Puskesmas Ketapang, guru, kader posyandu Dempol, dan seluruh masyarakat yang telah mendukung kegiatan ini. Serta kepada kedua dosen pembimbing penulis yang senantiasa mengarahkan, mengoreksi dan memberikan masukan untuk penyelesaian artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpiani, C. A., Pujiyanto, A., Ose, M. I., Handayani, F., & Wahyudi, D. T. (2024). Personal Hygiene dan Kesehatan Anak-Anak Nelayan Wilayah Pesisir: Sebuah Pendekatan Komunitas. *Journal of Borneo Holistic Health*, 7(1). <https://doi.org/10.35334/borticalth.v7i1.5064>
- Andriani, A., Keumala, C. R., & Mardelita, S. (2024). Hubungan Mengkonsumsi Makanan Kariogenik Dengan Status Karies Gigi Pada Siswa SMP Negeri 1 Peukan Bada Kabupaten Aceh Besar. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 17(1). <https://doi.org/10.30867/nasuwak.v17i1.547>
- Aqidatunisa, H. A., Hidayati, S., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pola Menyikat Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Skala Kesehatan*, 13(2). <https://doi.org/10.31964/jsk.v13i2.366>
- Dirgantara, A., Ridwan, R., Azizah, N., F, K. K., Rahayu, I. S., Rahmadani, R., Sulastri, M., Fauziah, N. U., Egi, M., Nurkhalisa, N., Arisandi, I., Pratama, E., Puspaningtyas, R., Hidayat, A., Masgode, M. B., Purnama, H., & La Ode, A. T. (2024). Edukasi Penggunaan dan Penyalahgunaan Obat dengan Metode DAGUSIBU. *Empowerment*, 7(02). <https://doi.org/10.25134/empowerment.v7i02.10704>
- Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). Efektivitas Komunikasi Informasi Dan Edukasi Dengan Metode Ceramah Dan Media Leaflet Terhadap Pengambilan Keputusan Pasangan Usia Subur (Pus) Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Dipuskesmas Namotras Kabupatn Langkat. *MIRACLE Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.244>
- Karminingtyas, S. R., Oktianti, D., Oktianti, D., Oktianti, D., Eningsari, L. P. M., Eningsari, L. P. M., Mahyuni, N. L. A., Mahyuni, N. L. A., & Mahyuni, N. L. A. (2024). Pengaruh Pemberian Edukasi Dagusibu Obat Terhadap Tingkat Pengetahuan Menggunakan Media Video. *Lumbung Farmasi: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 5(2). <https://doi.org/10.31764/lf.v5i2.20751>
- Kemendes RI. (2025). 57% warga alami masalah gigi, Kemendes imbau segera ditangani di puskesmas. Kesehatan Gigi Dan Mulut.
- Kemendes. (2019). Kemendes luncurkan komite kesehatan gigi dan mulut. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.
- Kemendes. (2023). Kemendes, 2023. In *Occupational Medicine*
- Lailatus Sa'adah, N. (2023). Hubungan Cara Sikat Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Sekolah Di SDN Sumberagung 02 Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(9). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i9.536>
- Mairani, F., Suryani, M., Sirait, C. E., & Sinaga, J. (2025). Edukasi Dagusibu Obat Yang Baik Dan Benar. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(1). <https://doi.org/10.52622/mejuajuaabdinas.v5i1.248>
- Nanda, L. M., Endriani, R., Anggraini, D., Prakoso, A. T., & Rafni, E. (2025). Hubungan karies gigi dengan kualitas hidup pada anak usia Sekolah Dasar: Studi cross-sectional. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Padjadjaran*, 37(3). <https://doi.org/10.24198/jkg.v37i3.60135>
- Nashiroh, A. D., Apriliyani, M., Mahardieka, C., & Iswanto, A. H. (2024). Strategi Efektif Dalam Manajemen Logistik Kesehatan: Mengoptimalkan Stok Penyimpanan Obat Di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Health Science*, 4(3). <https://doi.org/10.54957/ijhs.v4i3.915>
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature review: Promosi kesehatan dan model teori perubahan perilaku kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1480–1494. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6007>
- Pakpahan, M., Siregar, D., Susilawaty, A., Tasnim, M., Mustar, R., Ramdany Radeny, M., Manurung, E. I., Sianturi, E., Tompunu, M. R. G., & Sitanggang, Y. F. (2024). Promosi Kesehatan & Perilaku

- Kesehatan. In *Jakarta: EGC*
- Pay, M. N., Wali, A., Fankari, F., & Purnama, T. (2023). Penerapan Permainan Puzzle Tentang Karies Gigi Sebagai Media Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1412>
- Puspitawati, Y., Ulliana, U., Sulistiani, S., Fadliyah, N. K., & Nurwanti, W. (2022). Promosi kesehatan gigi menggunakan media flipchart terhadap pengetahuan siswa sekolah dasar. *Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 3(1), 21–25. <https://doi.org/10.36082/jdht.v3i1.486>
- Rahmi, S. A., Mulia, R. J., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *JKES: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.71456/jik.v1i2.278>
- Ramadhiani, A. R. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan Dan Buang) Obat Di Desa Kerujon. *Majalah Farmaseutik*, 19(1). <https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i1.73424>
- Ripana, N., Widyagdo, A., & Daniati, N. (2024). Hubungan pengetahuan dan perilaku menyikat gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak kelas 3 Sekolah Dasar Negeri 2 Waled Kota Kabupaten Cirebon. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 5(2), 34–40. <https://doi.org/10.37160/jikg.v5i2.548>
- Sainuddin, Angki, J., S, R., & Bahtiar. (2023). Faktor - Faktor Penyebab Terjadinya Karies Gigi pada Siswa Sekolah Dasar. *Media Kesehatan Gigi: Politeknik Kesehatan Makassar*, 22(1). <https://doi.org/10.32382/mkg.v22i1.26>
- Salasifah, E., Putri, D. F., & Fajriyani, F. K. (2026). Determinants of public health behavior based on the Health Belief Model: A systematic review. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*, 21(2), 180–194. <https://doi.org/10.14710/jpki.21.2.180-194>
- Saptawulan, E., Ensia, M. A., & Widuri, P. D. (2025). Pengaruh Promosi Kesehatan dengan Metode Ceramah Kombinasi Media Leaflet dan Video Terhadap Pengetahuan Ibu dan Balita Tentang Imunisasi Dasar Lengkap di Kelurahan Pahandut pada Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Pahandut Tahun 2024. *Jurnal Surya Medika*, 11(2). <https://doi.org/10.33084/jsm.v11i2.9677>
- Susilawati, E., Praptiwi, Y. H., Chaerudin, D. R., & Mulyanti, S. (2023). Hubungan Kejadian Karies Gigi Dengan Kualitas Hidup Anak. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 15(2). <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v15i2.2408>
- Ulliana, U., Silitonga, V. D., Setyawati, B. P., & Nurrochman, A. (2024). Pemeriksaan Status Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa Sekolah Dasar. *GEMAKES: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.36082/gemakes.v4i1.1490>
- Welsch, D., & Neuhauser, M. (2025). Wilcoxon-Signed-Rank Test. In *International Encyclopedia of Statistical Science*. https://doi.org/10.1007/978-3-662-69359-9_722
- Wowor, V. N. S., Bernadus, J. B. B., & Lumbangaol, G. M. P. (2024). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi dan Kejadian Karies Gigi pada Anak Usia Sekolah di Desa Wori. *E-GiGi*, 13(1). <https://doi.org/10.35790/eg.v13i1.55681>
- Wulandari, N. Y. (2019). Prevalensi Karies Gigi Molar Satu Permanen Pada Siswa Sekolah Dasar Usia 8-10 Tahun. *Jurnal Ilmiah Dan Teknologi Kedokteran Gigi*, 15(1). <https://doi.org/10.32509/jitekgi.v15i1.637>
- Yarmaliza, Y., Fitriani, F., Farisni, T. N., Syahputri, V. N., Zakiyuddin, Z., & Reynaldi, F. (2020). Edukasi Pemberdayaan Peran Remaja dalam Menjaga Kesehatan Lingkungan di Wilayah Pesisir. *JPAI: Jurnal Perempuan Dan Anak Indonesia*, 2(2). <https://doi.org/10.35801/jpai.2.2.2020.30572>
- Yuliani, S., & Dety, M. (2023). Literature Review: Pengaruh Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Kepuasan Pasien di Puskesmas. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(4). <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i4.229>